

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (PSAK No. 1 Tahun 2015)

Dalam upaya mempermudah pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan hasil laporan keuangan maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan. Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi dan arus kas dalam periode tertentu. Hasil dari perhitungan rasio tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil perhitungan rasio tahun sebelumnya agar dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan . (Widya Pangetika,2018)

Menurut Tatang Ary Gumanti (2011:105), tujuan analisis rasio adalah membantu seseorang untuk lebih memahami suatu laporan keuangan, karena analisis rasio tidak hanya menggunakan satu bentuk atau bersumber dari satu

laporan keuangan misal laporan neraca dan laba rugi, melainkan ada juga yang menggabungkan kedua sumber informasi tersebut.

Selanjutnya pengukuran kinerja dilakukan dengan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, menentukan penyediaan informasi guna pemberian penghargaan untuk karyawan sesuai kinerja yang diberikan. Alat ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang biasanya digunakan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan invests. (Kasmir, 2015:114)

Pada saat ini pertumbuhan industri di Indonesia beberapa tahun terakhir ini kenaikan yang cukup pesat. Banyak industri yang baru dengan menciptakan berbagai inovasi. Berbagai sektor industri pertumbuhannya terbilang baik seperti industri perdagangan ritel. Akan tetapi berbeda dengan industri ritel, industri pertambangan perkembangannya kurang begitu baik. Pertambangan merupakan industri yang sangat penting bagi setiap negara tidak terkecuali Negara Indonesia. Industri ini sangat penting karena menyediakan sumber daya energi guna kelangsungan berbagai aktivitas. Akan tetapi pertambangan Indonesia beberapa tahun yang lalu sedang mengalami revitalisasi. Krisis

ekonomi yang dialami pada tahun 1998 dan beberapa krisis ekonomi yang menyusul setelahnya, banyak perusahaan pertambangan di Indonesia yang menghentikan eksplorasinya dan bahkan menghentikan operasionalnya di Indonesia. (Mediacenter.feb on 15 Juli 2019)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2017 tumbuh sebesar 5,01 persen dibandingkan kuartal I 2016 yang sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Penggalian yang mengalami penurunan sebesar 0,49 persen. Dibandingkan dengan kuartal IV 2016 sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan sebesar 0,78 persen. Penurunan tersebut diakibatkan turunnya pertumbuhan industri di bidang batu bara dan migas menjadi sebesar 2,8 persen dibandingkan kuartal I 2016 sebesar 5,18 persen. Adapun untuk sektor non migas tumbuh sebesar 4,71 persen. (Tempo.com: Jumat, 5 Mei 2017)

Bergantinya tahun, pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2018 tercatat sebesar 5,06 persen. Jika dilihat dari lapangan usahanya, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan paling kecil di level 0,74 persen. Meski tumbuh paling kecil, sektor pertambangan mulai bangkit dari keterpurukannya dari periode yang sama tahun lalu. (Detik *Finance* : Jumat, 07 Mei 2018)

Dari beberapa data di atas, terdapat berbagai macam metode perhitungan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Young & O'Byrne (2011:39), EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau modal yang dipakai) dikalikan biaya modal rata-rata tertimbang. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Secara umum EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara fair juga mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. EVA dalam perhitungannya meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit. (Tunggal, 2007:56)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis bermaksud mengetahui lebih lanjut mengenai penilaian kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Maka penulis mengangkat judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus PT

Betonjaya Manunggal, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018).”

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat disimpulkan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal Tbk selama periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan laba ekonomi perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian ini adalah tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah

- a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah literature mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan

metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Betonjaya Manunggal Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 serta membuka kemungkinan untuk pengadaan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan wawasan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

2. Bagi Calon Investor

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2014-2018 ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melakukan investasi pada PT Bentonjaya Manunggal yang akan datang.

3. Bagi masyarakat umum / pembaca

Sebagai sumber informasi data sekunder bagi peneliti lain dan harapannya dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang relevan lainnya